

## **BAB IV**

### **PENUTUPAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Upaya Guru PAI dalam Membentuk *Self Control* Siswa Kelas XII Salafiyah Ulya Islamic Center Bin Baz Yogyakarta Tahun Ajaran 2024/2025, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa guru PAI berperan penting dalam membentuk *self control* pada siswa kelas XII Salafiyah Ulya Islamic Center Bin Baz Yogyakarta.

Upaya guru PAI dalam membentuk *self control* siswa kelas XII Salafiyah Ulya Islamic Center Bin Baz Yogyakarta melalui beberapa tahapan seperti pembiasaan positif, pendekatan emosional, dan keteladanan. Pembiasaan dilakukan dengan menanamkan sikap disiplin, kejujuran, menaati aturan, serta membiasakan ibadah seperti salat berjamaah dan membaca Al-Qur'an. Guru juga menerapkan pendekatan emosional melalui bimbingan personal, teguran lembut, serta penanaman nilai kesabaran dan ketekunan. Selain itu, guru menjadi teladan dalam sikap sehari-hari, yang memberi pengaruh kuat terhadap pengendalian diri siswa. Strategi ini diterapkan secara bertahap dan disesuaikan dengan karakter masing-masing siswa agar hasilnya lebih optimal.

Faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk *self control* siswa kelas XII Salafiyah Ulya Islamic Center Bin Baz Yogyakarta. Faktor pendukung meliputi lingkungan pesantren yang religius, dukungan dari pihak sekolah, strategi pembelajaran interaktif seperti diskusi dan studi kasus, serta keterlibatan siswa dalam kegiatan sosial yang membangun tanggung jawab. Sementara itu, faktor penghambat mencakup kurangnya kesadaran siswa tentang pentingnya pengendalian diri, rendahnya motivasi belajar akibat distraksi lingkungan digital, serta kejenuhan akibat metode pembelajaran yang monoton. Guru dituntut untuk terus berinovasi dalam

pendekatan dan metode pembelajaran agar proses internalisasi nilai *self control* lebih efektif dan bermakna.

Dampak Guru PAI dalam Membentuk *Self Control* Terhadap perilaku Siswa kelas XII Salafiyah Ulya Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta mencakup berbagai aspek penting dalam perkembangan karakter dan perilaku siswa. Pertama, peningkatan kedisiplinan dan kemandirian terlihat dari kemampuan siswa dalam mengatur waktu, menjalankan kewajiban keagamaan seperti salat berjamaah dan hafalan Al-Qur'an, serta menyelesaikan tugas akademik secara mandiri dengan penuh tanggung jawab. Kedua, *self control* juga memperkuat sikap tanggung jawab dan kepedulian sosial, yang tercermin melalui partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pesantren seperti kerja bakti, mentoring, dan kajian keagamaan, yang mendorong mereka untuk lebih peka terhadap lingkungan sekitar dan menjalin hubungan yang harmonis. Ketiga, dalam menghadapi tantangan dan godaan, khususnya di era digital, guru PAI membimbing siswa agar mampu memilah informasi yang bermanfaat serta menghindari distraksi negatif, sehingga mereka lebih rasional dan bijak dalam bertindak. Keempat, pembentukan *self control* turut berkontribusi terhadap penguatan karakter Islami seperti kejujuran, kesabaran, dan rendah hati, yang dipahami siswa sebagai bagian dari ibadah kepada Allah. Terakhir, dampaknya juga tampak pada meningkatnya semangat belajar dan keterlibatan siswa dalam kegiatan keagamaan seperti kajian Islam, muhadharah, dan puasa sunah, yang menunjukkan adanya kesadaran diri dan pembiasaan positif yang kuat dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, seperti cakupan partisipan yang terbatas pada satu lembaga pendidikan sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan ke sekolah atau pesantren lain. Selain itu, penelitian ini hanya berfokus pada perspektif guru dan siswa tanpa mempertimbangkan peran orang tua atau pihak lain yang turut memengaruhi pembentukan *Self Control* siswa. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dengan cakupan lebih luas dan pendekatan yang lebih beragam diharapkan dapat memberikan

pemahaman yang lebih mendalam mengenai strategi pembentukan *Self Control* dalam pendidikan Islam.

## **B. Saran**

1. Kepada salafiyah ulya agar terus mendukung dan mengembangkan upaya pembentukan *Self Control* bagi siswa sebagai bagian dari karakter building. Kepala Salafiyah Ulya juga diharapkan untuk memberikan bimbingan dan pengawasan kepada para guru PAI dan guru-guru lainnya dalam upaya meningkatkan pengendalian diri peserta didik di Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta.
2. Kepada para guru PAI dalam mengimplementasikan pembentukan karakter dan *Self Control* siswa, hendaknya para guru PAI mempersiapkan program pembelajaran yang matang, terstruktur, dan terkonsep dengan baik. Hal ini penting untuk memastikan bahwa pembentukan karakter siswa dapat berlangsung secara optimal dan terarah.
3. Kepada seluruh peserta didik diharapkan agar siswa dapat lebih aktif dalam menerapkan *Self Control* dan melakukan pembiasaan pembiasaan positif serta kegiatan keagamaan, baik di dalam maupun di luar sekolah. Siswa juga diharapkan dapat mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari untuk membentuk pribadi yang lebih baik dan bertanggung jawab.
4. Berdasarkan keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini, disarankan agar penelitian selanjutnya dilakukan dengan cakupan partisipan yang lebih luas, mencakup berbagai lembaga pendidikan seperti sekolah umum, madrasah, dan pesantren di lokasi yang berbeda. Hal ini bertujuan untuk memperoleh hasil yang lebih representatif dan memungkinkan generalisasi temuan. Selain itu, penelitian mendatang juga diharapkan dapat melibatkan perspektif orang tua, pengasuh, atau pihak lain yang berperan dalam pembentukan *Self Control* siswa, agar

diperoleh gambaran yang lebih komprehensif. Penggunaan pendekatan kualitatif dan kuantitatif secara bersamaan (mixed methods) juga dapat menjadi alternatif untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai strategi efektif dalam membentuk pengendalian diri siswa dalam konteks pendidikan Islam.